

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Semester V Angkatan 2020 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja. Variabel yang diteliti meliputi *Self Efficacy* Dan *Adversity Quotient* Terhadap Minat Berwirausaha.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018:137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan Pernyataan tertulis kepada responden dengan cara menyebarkan angket. Angket merupakan kumpulan Pernyataan atau pernyataan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti a, b, c, d, dan e. Jawaban pilihan dari karyawan kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent*(Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran angket, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Adversity Quotient* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2016:42), populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok. Populasi penelitian ini adalah semua Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja tahun 2020 yaitu 146 mahasiswa.

b. Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* (pengambilan sampel secara kebetulan). *Accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang ditemui atau siapapun yang dipandang oleh peneliti cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini dengan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan metode penentuan sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan Slovin *dalam* Umar (2018:141), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Presisi ditetapkan di antara 10% dengan tingkat kepercayaan 95%

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{146}{146(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{146}{146(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{146}{1,46 + 1}$$

$$n = \frac{146}{2,46}$$

$$n = 59,3$$

Hasil perhitungan didapatkan sampel 59,3 maka dibulatkan menjadi 60 sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja tahun 2020.

3.4 Model Analisis

3.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

3.4.2 Uji Instrument

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:32) validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil yang baik. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil dengan kata lain uji tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud uji tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya menggunakan rumus korelasi product moment: (Arikunto Suharsimi, 2008:32). Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji maka nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diambil (r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}). Dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dilakukan selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan alat ukur tersebut dan akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach's karena dinilai sangat cocok dan sesuai dengan skor berbentuk skala penilaian 1 sampai 5 pada penelitian kuesioner yang digunakan. Jika nilai $\alpha > 0,70$ artinya reliabilitas mencukupi sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten karena memiliki reliabilitas yang kuat (Riduwan dan Sunarto, 2019:348).

3.4.3 Tranformasi Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2009:34) pendapat responden terhadap Pernyataan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3

- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis korelasi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2019:35). Langkah-langkah transformasi data dari skala ordinal ke skala interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban dari responden yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk). Dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana:

Density at lower limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit :kepadatan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Menurut Albert (2014:158) Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov (*Analisis Explore*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data

berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2018:59-60).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji metode pola grafik (*scatterplot*) dan uji *glejser*.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik (*scatterplot*) antara *standardized predicted value* dengan *studentized residual*, dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi dan residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu Priyatno (2016:139). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokolerasi.

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskidastisitas. Dalam penelitian ini asumsi klasik tidak menggunakan uji autokolerasi karena data yang digunakan bukan data *time series*.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dan Sunarto (2019:108) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Self Efficacy* Dan *Adversity Quotient* sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap Minat Berwirausaha sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat Berwirausaha
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi dengan variabel X_1 dan X_2
X_1	= <i>Self Efficacy</i>
X_2	= <i>Adversity Quotient</i>
e	= Kesalahan (<i>error term</i>)

3.7 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.7.1 Pengujian Individu Atau Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro,2019:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Formulasi hipotesis

1) Variabel *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak adapengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja.

2) variabel *Adversity Quotient* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

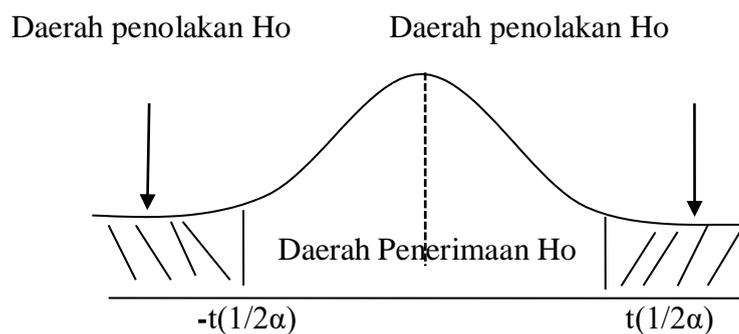
$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak adapengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Adapengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Minat

Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah :
 - a. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.
 - b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.



Gambar 3.1
Uji-t Dua Pihak

3.7.2 Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien (Priyatno, 2018:259). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Self Efficacy* dan *Adversity Quotient*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha).

Langkah melakukan uji F yaitu :

a. Menentukan Hipotesis

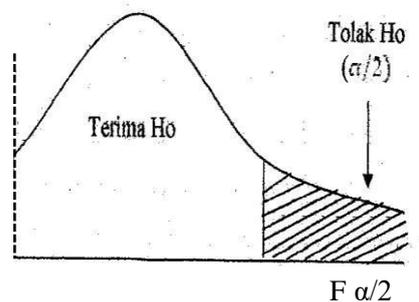
$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan antara *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% df 1 (jumlah variabel – 1) = 2 dan df 2 (n-k-1).

1. Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

2. Jika $F_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.



Gambar 3.2
Uji-F dengan tingkat Keyakinan 95%

3.8 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2018:251), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent menggunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2018: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r² : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.9 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* sedangkan Minat Berwirausaha sebagai variabel terikat. Secara teoritis definisi oprasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan seseorang bahwa ia mempunyai kemampuan melakukan suatu tugas, dan merupakan bagian penting dari control diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman enaktif (<i>Enactive Mastery</i>) 2. Model perwakilan (<i>vicarious modeling</i>) 3. Persuasi verbal (<i>verbal Persuation</i>) 4. Gairah emosi (<i>Emotional Arousal</i>)

		Wibowo (2013:162)
<i>Adversity Quotient</i> (X ₂)	<i>Adversity quotient</i> adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan sanggup bertahan hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendali /<i>control</i> 2. Daya tahan /<i>endurance</i>. 3. Jangkauan / <i>reach</i> 4. Asal usul dan pengakuan / <i>origin and ownership</i>
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah keinginan seseorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai dan atau mengoperasikan bisnis dalam hal ini adalah seorang pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, berani mengambil resiko untuk mulai mengola.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penuh percaya diri 2. Memiliki inisiatif 3. Memiliki motif berprestasi 4. Memiliki jiwa kepemimpinan 5. Berani mengambil resiko
		Stoltz (2007:76)
		Suryana (2013:22)

